

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dimulai dalam satu jam pertama kelahiran yang diberikan secara eksklusif selama enam bulan, dan berlanjut hingga dua tahun, dengan penyediaan makanan pendamping ASI yang sesuai dan aman. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu metode yang paling kuat untuk mendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak, dengan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya, dan mayoritas (87 persen) di bawah usia 6 bulan dapat diselamatkan. Selain meningkatkan kelangsungan hidup anak dan melindungi dari penyakit kronis yang mengancam jiwa, pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan pertumbuhan yang sehat dan meningkatkan perkembangan anak sejak dini.¹

Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi bayi yaitu mendukung perkembangan otak yang sehat terkait dengan kinerja yang lebih tinggi dalam tes kecerdasan di kalangan anak-anak dan remaja di semua tingkat pendapatan. Menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk melindungi ibu dan kesehatan anak dan mendukung pertumbuhan yang sehat dan perkembangan optimal pada masa awal si kecil. Menyusui pun dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi premature dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%, Dengan ASI eksklusif, penghasilan orangtua dapat dihemat sebesar 14%. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.² Pemberian ASI Eksklusif tidak hanya baik untuk bayi, tetapi baik untuk ibu juga, dengan pemberian ASI secara Eksklusif telah terbukti melindungi terhadap perdarahan post partum, depresi pascasalin, kanker ovarium dan kanker payudara, diperkirakan dengan

peningkatan angka pemberian ASI secara Eksklusif dapat mencegah 20.000 kematian ibu akibat kanker payudara.¹

UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot.³

Sustainable Development Goals dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik.⁴ Menurut data yang didapat dari *World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI)* Pada Tahun 2019, hanya 51,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI Eksklusif. Hasil tersebut membuat Indonesia berada di peringkat ke 66 dari 97 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif.⁵ Cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2017 yaitu sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 65,16%. Pencapaian ASI Tahun 2018 Menurut RISKESDAS yaitu sebesar 37,3% sedangkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sebesar 20%.⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi cakupan ASI Eksklusif yang rendah dan belum sesuai target nasional di Indonesia. Ibu bekerja, dukungan suami, pengetahuan, dan perilaku ibu serta peran tenaga kesehatan yang rendah dapat menghambat praktik ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurce Arifiati 2017 dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan

Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon” adalah Faktor pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga serta dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.⁷ Berdasarkan penelitian Indharti mengenai “Motivasi ibu bekerja dalam pemberian ASI yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Mojotresno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang” Jumlah Ibu yang memiliki motivasi rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki motivasi tinggi hal ini karena kondisi ibu bekerja yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.⁸

Presentasi Pekerja Perempuan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Persentase jumlah pekerja perempuan mencapai 50 persen lebih dibandingkan jumlah pekerja laki-laki. Pada sektor tertentu seperti jasa kemasyarakatan, jumlah pekerja perempuan hampir menyamai jumlah pekerja laki-laki.⁹ Presentasi pekerja perempuan di DIY mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 62,69 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 63,87. Dan untuk pekerja wanita di wilayah Umbul Harjo merupakan tertinggi di wilayah kota Yogyakarta yaitu sebesar 8.825.¹⁰

Pemerintah sudah mengeluarkan aturan guna mendukung program ASI eksklusif yaitu peraturan pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui atau Memerah. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 49 Ayat (2) berbunyi perempuan berhak untuk mendapat perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan dan profesinya terhadap hal hal yang dapat mengancam keselamatan atau kesehatannya berkenaan dengan system reproduksinya. Hak pekerja perempuan yang berhubungan dengan fungsi reproduksi lainya yaitu hak cuti haidhak cuti melahirkan atau keguguran, hak untuk menyusui atau ruang untuk mengambil ASI.¹¹

Cakupan ASI Eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu sebesar 74,90% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 yaitu 75,9% meskipun mengalami kenaikan cakupan ASI Eksklusif masih belum memenuhi

target. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cakupan ASI Eksklusif yang belum mencapai target pada tahun 2017 cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta Mencapai 66,13% ditahun 2018 cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta Mencapai 67% meskipun mengalami kenaikan namun cakupan ASI Eksklusif Kota Yogyakarta masih merupakan terendah di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Umbulharjo I merupakan daerah dengan cakupan ASI Eksklusif terendah di wilayah Kota Yogyakarta yaitu sebesar 35,47% pada tahun 2016, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 35,38% dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 42,7%¹²

Pemberian ASI Eksklusif merupakan suatu bentuk perilaku sehat. Perilaku menurut teori Lawrence Green ditentukan oleh 3 Faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari usia, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, paritas, dan status ekonomi. Faktor pendukung yaitu ketersediaan fasilitas memerah ASI ditempat bekerja. Faktor penguat yaitu dukungan suami dan dukungan teman kerja.

Menurut Hasil Penelitian Rizki Amalia Mengenai “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif” Terdapat hubungan yang signifikan antara keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan sikap ibu, dukungan sarana, atasan dan suami.¹³ Selain itu menurut penelitian Novira mengenai “Hubungan dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif di daerah pedesaan” Dukungan suami lebih besar lebih besar peluangnya dalam pemberian ASI Eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung.¹⁴

Berdasarkan Hasil Penelitian Jayanta menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen responden yang mempunyai dukungan suami baik, maka memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif.¹⁵ Selanjutnya dukungan teman kerja pun sangat berpengaruh terbukti pada Penelitian Zhuang menemukan Dukungan teman kerja memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan ibu untuk melanjutkan menyusui setelah kembali bekerja.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan dukungan suami dan dukungan teman

kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Umbul Harjo 1 Kota Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Cakupan ASI Eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu sebesar 74,90% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 yaitu 75.9% meskipun mengalami kenaikan cakupan ASI Eksklusif masih belum memenuhi target. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di DIY dengan cakupan ASI eksklusif yang belum mencapai target pada tahun 2017 cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta Mencapai 66,13% ditahun 2018 cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta Mencapai 67% meskipun mengalami kenaikan namun cakupan ASI Eksklusif Kota Yogyakarta masih merupakan terendah di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Umbulharjo I merupakan daerah dengan cakupan ASI Eksklusif terendah di wilayah Kota Yogyakarta yaitu sebesar 35,47% pada tahun 2016 dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 35, 38%.

Berdasarkan Hasil penelitian Jayanta menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen responden yang mempunyai dukungan suami baik, maka memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif dan Hasil Penelitian Zhuang menemukan Dukungan teman kerja memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan ibu untuk melanjutkan menyusui setelah kembali bekerja “Apakah ada hubungan dukungan suami dan dukungan teman kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Puskesmas Umbul Harjo 1“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan dukungan suami, teman kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik ibu bekerja yang memiliki bayi umur 6-12 bulan berdasarkan umur, pendidikan,

paritas, jenis pekerjaan, status ekonomi, durasi kerja, jarak rumah ketempat kerja, lama cuti kerja.

- b. Diketuahuinya status dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja
- c. Diketuahuinya status dukungan teman kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.
- d. Diketuahuinya hubungan karakteristik ibu bekerja yang memiliki bayi umur 6-12 bulan berdasarkan umur, pendidikan, paritas, status ekonomi, durasi kerja, jarak rumah ke tempat kerja, lama cuti bekerja dengan pemberi ASI Eksklusif pada ibu bekerja
- e. Diketuahuinya keeratan hubungan antara dukungan suami, dukungan teman kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah dukungan suami, dukungan teman dengan pemberian ASI Eksklusif

2. Ruang Lingkup Responden

Semua ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang tinggal di wilayah Puskesmas Umbul Harjo 1

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Umbul Harjo 1

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari Penelitian ini dapat meyakinkan bukti empiris yang sudah ada dukungan suami, dukungan teman kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai dukungan suami, dukungan teman kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

b. Bagi Bidan di wilayah puskesmas Umbulharjo 1

Memberikan informasi dan wawasan tentang hubungan dukungan suami, dukungan teman kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja, dengan demikian konseling, motivasi pada ibu bekerja baik sudah memiliki bayi balita atau sedang dalam kehamilan untuk memberikan ASI Eksklusif dapat di berikan.

c. Bagi Ibu Bekerja di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1

Meningkatkan motivasi, menambah wawasan alternatif dan langkah awal bagi ibu bekerja untuk tetap bersemangat meskipun memberikan ASI Eksklusif pada saat bekerja dengan manfaat dari ASI Eksklusif itu sendiri.

d. Bagi Suami Ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1

Mendorong suami untuk lebih memotivasi ibu membantu dan memberikan berbagai informasi alternatif mengenai pemberian ASI Eksklusif, dan mendukung program ASI eksklusif pada ibu bekerja.

e. Bagi teman kerja Ibu yang berkerja

Memberikan wawasan informasi dan motivasi untuk teman kerja yang berada dalam satu lingkup pekerjaan untuk lebih memotivasi ibu, menedukasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, selain itu mendukung program ASI eksklusif pada ibu bekerja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Rizki Amalia (2018) ¹³	<i>“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja dalam Pemberian Asi Eksklusif”</i>	Desain Penelitian ini adalah <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan uji Chi square dengan taraf kesalahan 0,05	Hasil penelitian didapatkan sikap ibu bekerja, dukungan sarana, atasan dan suami berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif oleh ibu bekerja ($p < 0,05$)	Terdapat perbedaan metode penelitian
2.	Novira (2017) ¹⁴	<i>”Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan”</i>	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>Cross sectional</i> . Wawancara dilakukan pada 66 ibu menyusui dengan bayi umur 6–12 bulan Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling Analisis statistik dilakukan secara bivariat dengan uji korelasi Spearman	Berdasarkan uji tabulasi silang diketahui bahwa dukungan suami lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%)	Terdapat perbedaan metode yang penelitian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan
3.	Zhuanga Jie , Mary Jiang Bresnahan b dkk (2018) ¹⁶	<i>Keep Doing the Good Work: Impact of Coworker and Community Support on Continuation of Breastfeeding</i>	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>Cross Sectional</i> Dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Qualtrics Research Suite	Penelitian ini menemukan Dukungan teman kerja memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan ibu untuk melanjutkan menyusui setelah kembali bekerja	Terdapat perbedaan yaitu dalam metode penelitian yang digunakan dan teknik pengambilan sampel yang digunakan